

**PENAKLUKAN SICILIA PADA MASA PEMERINTAHAN  
DINASTI AGHLABIYAH TAHUN 212-289 H/827-902 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Oleh:**  
SUNAN KALIJAGA  
Devi Liasari  
YOGYAKARTA  
NIM: 16120010

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Liasari

NIM : 16120010


Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2020 M  
20 Syawal 1441 H

Saya yang menyatakan,



  
Devi Liasari  
NIM: 16120010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“PENAKLUKAN SICILIA PADA MASA PEMERINTAHAN DINASTI  
AGHLABIYAH TAHUN 212-289 H/827-902 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Devi Liasari

NIM : 16120010

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 12 Juni 2020 M  
20 Syawal 1441 H  
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurul Hak, M.Hum  
NIP: 19700117 1999 03 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1041/Un.02/DA/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul: **PENAKLUKAN SICILIA PADA MASA PEMERINTAHAN DINASTI AGHLABIYAH TAHUN 212-289 H/827-902 M**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVI LIASARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120010  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

**Ketua Sidang**



**Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.**

**SIGNED**

Valid ID: 5f0c04df50c55

**Penguji I**



**Prof. Dr. H.Dudung Abdurrahman, M.Hum**

**SIGNED**

Valid ID: 5f0e5b2a16565

**Penguji II**



**Dr. Sujadi, M.A.**

**SIGNED**

Valid ID: 5f0cfd4ebddd2

**Yogyakarta, 29 Juni 2020**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.**

**SIGNED**



Valid ID: 5f0fad09f2ec0



## MOTTO

وَ أَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

**“dan bahwasanya, manusia itu tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”**

*(QS. An-Najm: 39)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater saya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

### PENAKLUKAN SICILIA PADA MASA PEMERINTAHAN DINASTI AGHLABIYAH TAHUN 212-289 H/827-902 M

Penelitian ini mengkaji tentang penaklukan Sicilia pada masa pemerintahan Dinasti Aghlabiyah. Sicilia merupakan salah satu wilayah strategis bagi penyebaran Islam menuju Eropa setelah Andalusia. Dalam topik kajian ini, peneliti berupaya menunjukkan bahwa masuknya Islam ke Eropa tidak hanya melalui Andalusia saja, tetapi ada wilayah lain yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Eropa, yaitu Sicilia.

Fokus penelitian ini tentang gambaran umum Sicilia dan Dinasti Aghlabiyah, peristiwa penaklukan Sicilia beserta faktor-faktor yang melatar belakangnya, dan dampak dari penaklukan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah politik. Adapun teori yang digunakan adalah teori hegemoni menurut pandangan Antonio Gramsci. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penaklukan Sicilia disebabkan oleh faktor letak wilayah yang strategis, kekayaan alam yang melimpah, dan keinginan kuat untuk melebarkan kekuasaan Islam di Eropa. Proses penaklukan Sicilia masa Dinasti Aghlabiyah meliputi dua tahap utama, yaitu operasi awal hingga penaklukan Palermo, dan perluasan serta pengokohan provinsi muslim. Terakhir, penaklukan Sicilia berdampak pada perluasan wilayah kekuasaan Islam, serta meningkatkan kemajuan penyebaran dan perkembangan peradaban Islam di Eropa.

Kata kunci: *Penaklukan, Hegemoni, Sicilia, Dinasti Aghlabiyah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل علي عبده آياتٍ بَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ النَّاسَ بِهَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
خَيْرَ خَلْقِهِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَاهْلِ بَيْتِهِ، أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah swt., karena nikmat-Nya sempurnalah kemaslahatan, karena keagungan-Nya turunlah kebaikan dan keberkahan, karena petunjuk-Nya tercapailah tujuan. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad saw., rasul rahmat, penyelamat umat, pembuka syafaat, menuju hidup selamat dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Penaklukan Sicilia Pada Masa Pemerintahan Dinasti Aghlabiyah Tahun 212-289 H/827-902 M” ini merupakan upaya penelitian untuk memahami penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah, yang mana pada masa tersebut penaklukan Sicilia mencapai puncak keberhasilannya. Dalam proses penelitian ini tidak semulus jalan tol, banyak kendala yang peneliti hadapi. Jika pada akhirnya penelitian ini selesai dalam bentuk skripsi, maka hal tersebut bukan karena usaha peneliti semata, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak yang bersangkutan, diantara mereka adalah:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan penuh berupa materi maupun non materi, yang sabar dalam



mendidik dan membesarkan anaknya sehingga sampailah pada saat seperti ini dan seterusnya.

2. Kepada adikku tercinta yang tengah berjuang menuntut ilmu dan berproses menuju kesuksesan. Kakak yakin kamu bisa mencapai apa yang menjadi tujuan dan cita-citamu. Melangkahlah lebih jauh dan senantiasa memohon segala sesuatu kepada-Nya.
3. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
5. Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Kepada Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
7. Kepada Dr. Nurul Hak, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan pelayanan dengan sabar.
9. Kepada Abah K. Naimul Wa'in Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah selaku pengasuh Ponpes al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang telah mengasuh dan mendidik dalam naungan Agama Islam.
10. Kepada seluruh sahabat dan teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016 yang senantiasa berjuang bersama hingga titik

penyelesaian, dan tak lupa kepada seluruh sahabat seperjuangan Alfiyyah 1 dan keluarga kamar 2, yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang layaknya keluarga sendiri.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut diatas, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari, bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Terimakasih untuk semuanya, semoga Allah swt. membalas kebaikan dan ketulusan anda sekalian.

Yogyakarta, 12 Juni 2020 M  
20 Syawal 1441 H



Devi Liasari  
NIM: 16120010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Heuristik.....	17
2. Verifikasi.....	18
3. Interpretasi.....	20
4. Historiografi .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SICILIA PADA MASA DINASTI AGHLABIYAH.....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Sicilia.....	24
1. Geografi.....	24
2. Sejarah Sicilia.....	27
3. Ekonomi .....	28
4. Sosial dan Kebudayaan Masyarakat.....	30
5. Politik .....	32
6. Agama .....	34
B. Gambaran Umum Dinasti Aghlabiyah.....	35
1. Sejarah Berdirinya Dinasti Aghlabiyah .....	35
2. Amir-Amir Dinasti Aghlabiyah .....	37
3. Periodisasi Dinasti Aghlabiyah.....	38

a. Masa Kemunculan dan Perkembangan Dinasti Aghlabiyah....	38
b. Masa Kejayaan Dinasti Aghlabiyah.....	40
c. Masa Kemunduran Dinasti Aghlabiyah.....	41
<b>BAB III: PERISTIWA PENAKLUKAN SICILIA MASA DINASTI AGHLABIYAH.....</b>	<b>43</b>
A. Latar Belakang Penaklukan Sicilia .....	43
B. Operasi Awal Hingga Penaklukan Palermo (212-216 H/827-831 M).....	48
C. Perluasan dan Pengokohan Provinsi Muslim (216-289 H/831-902 M).....	54
<b>BAB IV: PENAKLUKAN SICILIA DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI EROPA.....</b>	<b>61</b>
A. Dampak Penaklukan Sicilia .....	61
1. Perluasan Wilayah dan Penyebaran Ajaran Islam .....	61
2. Perkembangan Peradaban Islam di Eropa.....	63
a. Arsitektur .....	63
b. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan .....	65
c. Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	71
d. Bidang Ekonomi .....	76
e. Bidang Politik dan Pemerintahan.....	79
B. Sicilia Setelah Penaklukan .....	84
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada periode klasik hingga pertengahan, wilayah kekuasaan Islam membentang luas dari Asia Tengah hingga Asia Barat yang meliputi Jazirah Arab, Syiria, Palestina, bahkan sampai merambah ke Benua Afrika dan Eropa.<sup>1</sup> Meluasnya daerah kekuasaan Islam tidak terlepas dari ekspansi wilayah pada masa *Khulafa' ar-Rasyidin, Daulah al-Islamiyyah*, dan andil para panglima perang yang tangguh. Selain itu, kontribusi yang telah disumbangkan para pasukan muslim dalam proses ekspansi Islam sangatlah berarti, mulai dari harta, pikiran, dan tenaga. Mereka tidak segan-segan untuk menaklukkan kekuasaan kerajaan-kerajaan besar, seperti Persia, Romawi, dan Byzantium. Setiap penaklukan yang dilakukan oleh pasukan muslim tentu akan memberikan sumbangan besar terhadap perluasan wilayah dan peradaban Islam, salah satunya adalah penaklukan Sicilia.

Sicilia merupakan salah satu pulau di Laut Tengah yang terletak di sebelah Selatan Semenanjung Italia, dipisahkan oleh Selat Messina. Bentuk pulau ini hampir mirip segitiga dengan luas  $\pm 25.708 \text{ Km}^2$ .<sup>2</sup> Sebelah Utara terdapat Teluk Palermo dan sebelah Timur terdapat Teluk

---

<sup>1</sup>Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), hlm. 134.

<sup>2</sup>Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 157.

Catania, sementara di bagian Selatannya berbentuk landai dan datar, kemudian bagian Baratnya berbukit-bukit memanjang. Pulau Sicilia dibagi dalam tiga bagian, yaitu Val di Mazara, Val di Noto, dan Val Demone. Saat ini Islam telah menjadi agama resmi di Val di Mazara, sedangkan di dua bagian yang lain kebanyakan penduduknya masih beragama Kristen.<sup>3</sup> Sebelum dikuasai oleh Islam, pulau ini berada di bawah kekuasaan Byzantium. Mereka menjadikan pulau ini sebagai markas tentara untuk menghadapi pasukan muslim.

Mengkaji tentang masuknya Islam di Benua Eropa, biasanya akan terfokus pada Andalusia, yaitu ketika Musa bin Nushair mengutus seorang budak Berber bernama Thariq bin Ziyad untuk memimpin 7.000 pasukan menyebrangi Selat Gibraltar pada tahun 92 H/711 M.<sup>4</sup> Padahal penyebaran Islam di Benua Eropa tidak hanya melalui Andalusia saja, Sicilia juga menaruh peran penting dalam penyebaran Islam di Eropa. Jika ditinjau dari usaha penaklukannya, sebenarnya Sicilia lebih dahulu dari pada Andalusia. Usaha untuk menjadikan Sicilia sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Islam telah dimulai sejak masa Khalifah Usman bin Affan r.a (23-35 H/644-656 M), dengan mengirim Muawiyah bin Abi Sufyan untuk menyerang pulau-pulau di Laut Tengah, termasuk Sicilia pada tahun

---

<sup>3</sup>Mahayudin Hj. Yahaya, *Islam di Spanyol dan Sicily* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm. 159.

<sup>4</sup>Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 628.



33 H/652 M.<sup>5</sup> Sedangkan usaha penaklukan Andalusia dimulai saat Thariq bin Ziyad mengalahkan pasukan pimpinan Raja Roderik pada tahun 92 H/711 M.<sup>6</sup>

Penaklukan Sicilia dan Andalusia pada awalnya memiliki kedudukan pada tingkat yang sama, yaitu sama-sama didorong semangat tinggi untuk menyebarkan agama dan kekuasaan Islam. Akan tetapi berbeda dalam penerimaannya. Jika kedatangan Islam di Andalusia diterima tanpa perlawanan yang berarti, maka kedatangan Islam di Sicilia mendapat perlawanan gigih dari penguasanya, dengan tidak bersedia begitu saja menyerahkan kota-kota kekuasaannya.<sup>7</sup> Melihat pentingnya kedua wilayah ini terhadap penyebaran dan perkembangan peradaban Islam di Benua Eropa, menjadikan keduanya (Sicilia dan Andalusia) mendapat julukan yang sama, yaitu *great land*.<sup>8</sup>

Upaya penaklukan Sicilia terus dilakukan dan berlanjut setelah Muawiyah menjadi khalifah pada tahun 48 H/667 M. Kemudian pada masa Abdul Malik juga dilakukan serangan dan berlanjut pada masa al-Walid bin Abdul-Malik. Setelah Musa bin Nushair berhasil menguasai Andalusia, ia juga melakukan penyerangan terhadap Sicilia di bawah

---

<sup>5</sup>P.M. Holt, *The Cambridge History of Islam* (London: Cambridge University Press, 1977), Volume II, hlm. 443.

<sup>6</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1978), Jilid I, hlm.62.

<sup>7</sup>Sunanto, *Sejarah Islam...*, hlm. 158.

<sup>8</sup>M. Fajrul Munawir, "Islam di Sicilia: Asal-Usul, Kemajuan dan Kehancuran", *El-Harakah*, jurnal budaya Islam, Vol. 11, No. 3, tahun 2009, hlm. 23. (*great land* merupakan salah satu julukan untuk sebuah negeri yang makmur sumber daya alamnya).



pimpinan putranya, Abdullah.<sup>9</sup> Setelah itu, dalam kurun waktu 105-121 H/724-740 M yang terjadi hanyalah penyerangan tanpa terkoordinir.<sup>10</sup> Penyerangan serupa terus terjadi silih berganti, namun belum juga berhasil, melainkan hanya mendapatkan harta rampasan perang. Kemudian proyek besar penaklukan Sicilia dimulai kembali pada tahun 212 H/827 M yang dikomandoi oleh Asad bin Furat pada masa pemerintahan Dinasti Aghlabiyah.

Dinasti Aghlabiyah merupakan salah satu dinasti kecil pada era Abbasiyah yang mendiami wilayah Ifriqiyyah (Tunisia dan Timur Aljazair) selama kurang lebih satu abad (184-296 H/800-909 M), dengan Qairawan sebagai ibukotanya. Penamaan dinasti ini dinisbatkan pada nama pendirinya, yaitu Ibrahim bin al-Aghlab (184-196 H/800-812 M), yang merupakan seorang perwira dalam barisan tentara Abbasiyah pada masa Harun al-Rasyid.<sup>11</sup> Pada mulanya, Dinasti Aghlabiyah merupakan bagian dari Dinasti Abbasiyah yang berpusat di Baghdad, kemudian diberikan hak otonom secara penuh dengan imbalan harus membayar upeti tahunan sebesar 40.000 dinar.<sup>12</sup> Dinasti Aghlabiyah merupakan dinasti yang dibangun berdasarkan kekuatan yang mampu memelihara stabilitas politik pemerintahan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari

---

<sup>9</sup>Hj. Yahaya, *Islam di Spanyol...*, hlm. 160.

<sup>10</sup>Sunanto, *Sejarah Islam...*, hlm. 159.

<sup>11</sup>Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 158.

<sup>12</sup>W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm. 109.

kemajuannya dalam bidang politik, yaitu ketangguhan militer armada lautnya yang mampu menjelajah pulau-pulau di Laut Tengah dan pantai-pantai di Eropa. Salah satu keberhasilan terbesar dalam bidang ini adalah penaklukan Sicilia yang dipimpin oleh Asad bin Furat.

Penaklukan ini awalnya dilatarbelakangi oleh adanya ketegangan intern penguasa Romawi, yang mana pada tahun 211 H/826 M kaisar Romawi (Michael II) meminta kepada Gubernur Sicilia (Constantin) untuk menangkap Euphemius<sup>13</sup> (Yofimius/Fimi) yang telah melakukan pemberontakan. Penangkapan tersebut menyebabkan terjadinya pertempuran antara kedua belah pihak. Dikarenakan keadaan yang mendesak, akhirnya Euphemius meminta bantuan kepada Amir Ziyadatullah I dengan menawarkan kekuasaan atas Sicilia. Melihat celah ini, Amir Ziyadatullah I tentu saja tidak menyia-nyiakannya. Pada bulan Rabiul Awal tahun 212 H/827 M, ia memberangkatkan pasukan menuju Sicilia yang dipimpin oleh Asad bin Furat. Pada saat memimpin pasukan menuju Sicilia, sesungguhnya usia Asad bin Furat sudah mendekati 70 tahun.<sup>14</sup> Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat juangnya untuk berjihad. Asad bin Furat merupakan seorang alim yang ahli dalam bidang

---

<sup>13</sup>Euphemius merupakan komandan tentara Byzantium di Sicilia. Konon ceritanya Euphemius (oleh orang Arab disebut Fimi) jatuh cinta kepada seorang Biarawati lalu menikahinya. Michael II (kaisar dikala itu) memerintahkan agar Fimi dihukum pancung sebagai hukuman dari pelanggaran ini. Akan tetapi Fimi melarikan diri ke Syracusa dan melakukan pemberontakan terhadap kaisar. Pada akhirnya Fimi mengalami kekalahan sehingga diusir dari Syracusa. Kemudian ia lari ke Afrika Utara untuk meminta bantuan kepada penguasa disana, yaitu Ziyadatullah I bin al-Aghlab.

<sup>14</sup>Heri Ruslan, dkk., *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam* (Jakarta: Harian Republika, t.t), hlm. 190.

ilmu fiqh dan hadits, selain itu, ia juga seorang pelaut dan pengembara ulung. Bahkan ia telah banyak ikut serta dalam peperangan laut di perairan Laut Tengah. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu latar belakang Amir Ziyadatullah I memilih Asad bin Furat sebagai panglima perang dan hakim (pengambil keputusan) dalam pasukan.

Pada kenyataannya, pembahasan tentang Sicilia telah banyak ditulis, namun tidak banyak yang mengangkat tentang penaklukan Sicilia, terutama pada masa Dinasti Aghlabiyah. Sebagaimana diketahui, Dinasti Aghlabiyah merupakan salah satu dinasti kecil pada masa pemerintahan Abbasiyah yang mampu membuka kembali proyek besar penaklukan Sicilia hingga jatuh dalam kekuasaan umat Islam. Melalui topik kajian ini, peneliti berupaya untuk menunjukkan bahwa masuknya Islam ke Eropa tidak hanya melalui Andalusia, tetapi juga Sicilia. Wilayah Sicilia memiliki peran penting dalam penyebaran Islam ke Eropa. Oleh karena itu, peneliti mengkaji terkait penaklukan Sicilia beserta makna penting dari penaklukan tersebut, dan dampaknya bagi perkembangan peradaban Islam di Eropa terutama pada masa Dinasti Aghlabiyah. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa pada masa inilah penaklukan Sicilia mencapai puncak keberhasilannya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini menguraikan tentang penaklukan Sicilia pada masa pemerintahan Dinasti Aghlabiyah, yang mana pada masa tersebut penaklukan Sicilia mencapai puncak keberhasilannya. Sebagaimana yang

telah diketahui, bahwasanya Sicilia merupakan salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Benua Eropa. Oleh karena itu, penaklukan ini menjadi salah satu penaklukan bersejarah dalam perluasan wilayah kekuasaan Islam.

Peneliti memilih lingkup antara tahun 212-289 H/827-902 M, dengan asumsi bahwa pada tahun 212 H/827 M merupakan awal penaklukan menuju Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah yang dipimpin oleh Asad bin Furat sebagai panglima perang. Kemudian pada tahun 289 H/902 M merupakan tahun berakhirnya penaklukan Sicilia masa Dinasti Aghlabiyah yang ditandai dengan jatuhnya Taormina dalam kekuasaan Islam.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Dinasti Aghlabiyah melakukan penaklukan terhadap wilayah Sicilia?
2. Bagaimana proses terjadinya penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah?
3. Bagaimanakah dampak dari penaklukan Sicilia terhadap penyebaran dan perkembangan peradaban Islam di Eropa?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran dan realisasi dari rumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Untuk mengetahui lebih dalam beberapa faktor atau alasan Dinasti Aghlabiyah melakukan penaklukan menuju Sicilia.
2. Untuk menjelaskan proses penaklukan Sicilia serta latar belakang yang menyertainya, baik ditinjau dari segi sosial, politik, maupun agama, yang di dalamnya juga membahas tentang sejarah pemerintahan Dinasti Aghlabiyah.
3. Untuk mengetahui dampak dari penaklukan Sicilia terhadap penyebaran dan perkembangan peradaban Islam di Benua Eropa.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca yang ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam terkait sejarah Islam di Sicilia, terkhusus tentang sejarah penaklukan serta perkembangannya pada masa Dinasti Aghlabiyah. Selain itu, tulisan ini dapat memberikan manfaat dan melengkapi literatur yang telah ada sebelumnya terkait Islam di Sicilia dan Dinasti Aghlabiyah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan terkait Islam di Sicilia sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, telah banyak para akademisi yang menulisnya, baik itu berupa buku, skripsi, maupun jurnal. Melalui tulisan-tulisan maupun penelitian yang telah ada sebelumnya, peneliti dapat menjadikannya sebagai rujukan dan tinjauan untuk melengkapi sumber pembahasan terkait penaklukan Sicilia pada masa pemerintahan Dinasti Aghlabiyah, beberapa diantaranya adalah:

Pertama, sebuah buku yang membahas tentang sejarah Islam di Sicilia. Buku ini ditulis oleh Aziz Ahmad dengan judul *A History of Islamic Sicily* yang diterbitkan oleh Edinburgh University Press pada tahun 1975. Dalam buku tersebut dibahas tentang awal penaklukan Islam di Sicilia sejak sebelum tahun 827 M/212 H sampai berakhirnya kekuasaan Islam di Sicilia yang diambil alih oleh Bangsa Normand. Buku ini merupakan salah satu buku yang dapat dijadikan rujukan terkait kajian sejarah Islam di Sicilia. Isi dalam buku cukup memberikan informasi terkait keadaan Sicilia sebelum penaklukan Islam, baik itu kondisi agama, politik, maupun sosial budaya. Cakupan yang dibahas di dalamnya juga cukup luas, yaitu sampai berakhirnya kekuasaan Islam di Sicilia. Perbedaan antara topik kajian peneliti dengan buku ini adalah spesifikasi waktu, yaitu pada masa pemerintahan Dinasti Aghlaiyah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laeli Azizah dengan judul “Kekuasaan Umat Islam di Sisilia (827–1091 M).” Skripsi ini dikeluarkan oleh Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang Islam di Sicilia pada masa kekuasaan tiga dinasti Islam, yaitu Aghlabiyah, Fathimiyah, dan Kalbiyah, serta hasil kebudayaan yang ditinggalkan. Rentang waktu yang digunakan mulai dari kekuasaan Dinasti Aghlabiyah sampai Kalbiyah (827-1091 M). Dalam hal ini peneliti tidak akan mencantumkan pembahasan terkait Dinasti Fathimiyah dan Kalbiyah, dikarenakan dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada penaklukan



Sicilia pada masa kekuasaan Dinasti Aghlabiyah. Akan tetapi, skripsi ini cukup memberikan gambaran tentang kondisi Umat Islam pada saat itu

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fera Alvia Herawati dengan judul “Sejarah Islam di Sisilia Studi atas Masuk dan Tumbuhnya Islam di Sisilia Tahun 827–1032 M,” dikeluarkan oleh Jurusan SKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2016. Skripsi ini memiliki sedikit kemiripan dengan skripsi yang ditulis oleh Laeli Azizah, hanya saja fokus pembahasan pada skripsi ini lebih condong pada proses masuk dan pertumbuhan serta perkembangan Islam di Sicilia. Selain itu, skop temporal yang digunakan juga cukup panjang, yaitu antara tahun 827-1032 M. Sedangkan fokus pembahasan dalam kajian peneliti adalah terkait penaklukan Islam ke Sicilia pada lingkup pemerintahan Dinasti Aghlabiyah. Walaupun pada kenyatannya nanti tidak akan lepas dari pembahasan terkait pertumbuhan dan perkembangan Islam, terutama pada masa Dinasti Aghlabiyah.

Keempat, karya ilmiah yang ditulis oleh M. Fajrul Munawir dengan judul “Islam di Sicilia: Asal-Usul, Kemajuan dan Kehancuran” diterbitkan oleh jurnal budaya Islam *el-Harakah* Vol. 11 No. 3 tahun 2009. Sebuah karya ilmiah yang menguraikan secara singkat dan jelas terkait kekuasaan Islam di Sicilia, Kemajuan, hingga Kehancurannya, yaitu ketika berakhirnya kekuasaan Islam di Sicilia yang diserang oleh Bangsa Normad. Dalam karya ilmiah ini, penulis tidak menjelaskan secara rinci terkait penaklukan pada masa Dinasti Aghlabiyah, dan inilah yang



menjadi titik perbedaan antara karya ilmiah tersebut dengan topik kajian peneliti.

Kelima, yaitu karya ilmiah dalam jurnal politik Islam, *TAPIS* Vol. 7 No. 12 tahun 2011 dengan judul “Politik Islam di Sicilia” yang ditulis oleh dosen Fakultas Usuluddin IAIN Raden Intan Lampung, Kiki Muhammad Hakiki. Point utama dalam tulisan ini adalah menjelaskan perkembangan Islam di Sicilia yang ditinjau dari segi agama, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Melalui karya ilmiah ini, peneliti dapat menjadikannya sebagai tinjauan terkait dampak yang ditimbulkan dari penaklukan Sicilia ditinjau dari segi agama, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Perbedaannya terletak pada objek kajian, adapun fokus pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan politik.

Keenam, yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh Andi Syahraeni dalam jurnal sejarah dan kebudayaan *Rihlah* Vol. IV No. 1 tahun 2016 dengan judul “Dinasti-Dinasti Kecil Bani Abbasiyah”. Jurnal ini menguraikan tentang beberapa dinasti kecil yang memisahkan diri dari pemerintahan Abbasiyah, baik itu secara independen maupun non independen. Terdapat lima dinasti dari wilayah Barat pemerintahan, dan tiga dinasti dari wilayah Timur pemerintahan. Jadi total keseluruhan ada delapan dinasti, yaitu Idrisiyah, Aghlabiyah, Thulunyah, Ikhsidiyah, Hamdaniyah, Thahiriyah, Shaffariyah, dan Samaniyyah. Dalam pembahasan ini, penulis juga menguraikan faktor yang menyebabkan munculnya dinasti-dinasti kecil pada masa pemerintahan Dinasti

Abbasiyah, baru kemudian menguraikan satu per satu sejarah berdirinya masing-masing dinasti tersebut, beserta kemajuan yang dicapai dan masa kemunduran atau kehancurannya.

Di antara keenam tinjauan pustaka tersebut, buku “*History of Islamic Sicily*” merupakan buku yang memberikan sumbangan terbanyak dalam meninjau dan menyajikan informasi terkait topik pembahasan yang diteliti. Akan tetapi, kelima sumber lainnya juga tetap menjadi pegangan dalam melengkapi sumber informasi pada penelitian ini, karena antara tinjauan satu dengan tinjauan yang lain saling melengkapi sumber informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah berdasarkan pendekatan politik. Pendekatan politik digunakan untuk mengetahui jalannya peristiwa sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.<sup>15</sup> Jika diamati lebih dekat, sejarah penaklukan Sicilia identik dengan sejarah politik, apalagi topik yang dikaji terkait penaklukan suatu wilayah. Penaklukan merupakan proses, cara atau perbuatan menaklukkan suatu wilayah melalui peperangan untuk mendapatkan kekuasaan secara tetap.<sup>16</sup> Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi dalam pengertian ini adalah, bahwasannya pergerakan Islam keluar Jazirah Arab (salah satunya Sicilia) bukan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 18-19.

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1419.

bermaksud untuk berperang, tetapi untuk penaklukan.<sup>17</sup> Jadi dapat dipahami bahwasanya antara peperangan dan penaklukan itu tidak memiliki arti yang sama, terdapat perbedaan di dalamnya.

Berperang seolah hanya menunjukkan pada suatu kekerasan yang sifatnya memaksa, berbeda dengan penaklukan yang lebih menunjukkan makna luas dari pada berperang, walaupun pada dasarnya penaklukan juga bisa dilakukan dengan jalan perang. Untuk menganalisis penaklukan umat Islam atas Sicilia, peneliti menggunakan pendekatan politik. Definisi politik pada umumnya menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan. Perhatian ilmu politik adalah pada gejala masyarakat, seperti pengaruh kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilihan, kebudayaan politik, sosialisasi politik dan sebagainya.<sup>18</sup>

Melalui pendekatan politik, peneliti dapat menganalisis keadaan pemerintah yang berkuasa pada saat itu, baik pemerintahan di Sicilia maupun pemerintahan Dinasti Aghlabiyah. Selain itu, melalui pendekatan politik juga peneliti dapat terbantu dalam menggambarkan proses penaklukan Sicilia yang dilakukan oleh Dinasti Aghlabiyah untuk menjadikannya sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Islam. Setelah Sicilia jatuh dalam Kekuasaan Islam, maka peradaban Islam akan dengan

---

<sup>17</sup>Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 81.

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

mudah masuk dan menyebar di Benua Eropa, baik dalam bentuk kebudayaan, ilmu pengetahuan, ataupun lainnya. Perubahan yang dibawa setelah penaklukan Sicilia banyak memberikan dampak positif terhadap penyebaran Islam di Eropa, salah satunya adalah ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam di Benua Eropa semakin berkembang.

Bentuk tulisan ini adalah deskriptif-analisis, yang mendeskripsikan suatu peristiwa tidak berdasarkan cerita saja, namun juga diimbangi dengan analisis untuk menganalisis peristiwa penaklukan Sicilia. Pendeskripsian yang diimbangi analisis bertujuan untuk memahami berbagai unsur dan faktor penyebab dari suatu peristiwa sejarah terjadi, karena pada dasarnya dalam suatu peristiwa sejarah terdapat perubahan-perubahan yang berbeda dengan situasi sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Pada topik kajian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah, dan secara otomatis maka akan membahas dampak yang ditimbulkan dari penaklukan tersebut. Upaya penaklukan Sicilia didasari oleh suatu kepentingan, yaitu berupa usaha umat Islam untuk mengembangkan kekuasaan menuju Eropa.

Melihat beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya peristiwa penaklukan Sicilia, peneliti menggunakan teori hegemoni yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci (1891-1937) sebagai alat analisis. Hegemoni dalam bahasa Yunani disebut *eugemonia*, yang dalam prakteknya diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim

oleh negara-negara kota (*polis* atau *citystates*) secara individual, sebagaimana yang dilakukan oleh negara kota Athena dan Sparta terhadap negara-negara lain yang sejajar.<sup>19</sup> Konsep hegemoni merupakan kesatuan dari dua konsep, yaitu kepemimpinan (*direction*) dan dominasi (*dominance*). Kepemimpinan memiliki pengaruh kultural di dalamnya, dengan menjadikan intelektual dan moral sebagai acuan utama, sedangkan dominasi adalah kepemimpinan yang lebih condong pada politik dalam sebuah aliansi.

Hubungan kedua konsep di atas (kepemimpinan dan dominasi) menyiratkan tiga hal, pertama, dominasi dijalankan atas seluruh musuh dan kepemimpinan dilakukan kepada sekutu. Kedua, kepemimpinan adalah suatu prakondisi untuk menaklukkan aparatus negara, atau dalam pengertian sempit kekuasaan pemerintahan. Ketiga, sekali kekuasaan negara dapat dicapai, maka dua aspek supremasi kelas ini, baik pengarahannya atau dominasi dapat terus berlanjut. Bagi Gramsci, kelas sosial akan memperoleh supremasi (keunggulan) melalui dua cara, yaitu melalui dominasi (*dominio*) atau paksaan (*coercion*) dan melalui kepemimpinan intelektual dan moral. Dari dua cara tersebut, cara kedua itulah yang kemudian disebut oleh Gramsci sebagai hegemoni.<sup>20</sup>

Munculnya teori hegemoni ini berkaitan dengan tanggapan Antonio Gramsci tentang diterima atau tidaknya suatu nilai dan

---

<sup>19</sup>Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 115.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 118-119.

kebudayaan yang dianut penguasa oleh masyarakat di suatu tempat dalam waktu tertentu.<sup>21</sup> Sekiranya suatu nilai atau kebudayaan tersebut diterima, mengapa masih saja ada yang menentang, dan sekiranya tidak diterima, mengapa penguasa masih bisa terus berkuasa. Melalui konsep hegemoni, Gramsci berargumentasi bahwa suatu kekuasaan membutuhkan paling tidak dua perangkat kerja untuk dapat menjadikannya abadi dan langgeng. Pertama adalah perangkat kerja yang bernuansa *Law Enforcemant*, yaitu perangkat kerja yang biasanya dilakukan oleh pranata negara melalui lembaga-lembaga seperti hukum, militer, dan bahkan penjara. Kedua adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranata-pranata kesenian, dan bahkan keluarga.<sup>22</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>23</sup> Data yang diperoleh itu kemudian dijadikan sebagai sumber untuk melakukan analisis serta

---

<sup>21</sup>Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 128.

<sup>22</sup>Saptono, "Teori Hegemoni Sebuah Teori Kebudayaan Kontemporer", <https://www.isi-dps.ac.id/berita/teori-hegemoni-sebuah-teori-kebudayaan-kontemporer/>, diakses pada 28 November 2019 pukul 10.34 WIB.

<sup>23</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 39.



penelitian dan hasilnya diuraikan dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkah dan urutan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heurishein*, yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>24</sup> Prinsip dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata atau sezaman. Sementara yang tidak sezaman disebut sumber sekunder. Dalam kajian ini, peneliti hanya menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan beberapa artikel di internet. Peneliti tidak menggunakan sumber primer dikarenakan keterbatasan tidak dapat menemukan dan menjangkau sumber tersebut. Peneliti sudah berusaha mencari pembahasan tentang topik kajian ini dalam beberapa sumber klasik, seperti *Tarikh at-Thobari*, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, dan *Futuh al-Buldan*, tetapi peneliti belum dapat menemukan pembahasan terkait topik kajian ini secara detail. Peneliti juga memiliki hambatan dalam menemukan data berupa peta penaklukan, presentase jumlah penduduk dan jumlah pembangunan pada masa itu.

Peneliti menyadari bahwasanya pembasan ini memang memiliki kekurangan dan kesulitan dalam memperoleh sumber

---

<sup>24</sup>G. J. Reiner, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 113.



datanya. Walaupun sudah banyak artikel yang menulis tentang Islam di Sicilia, namun hal tersebut kebanyakan hanya berkaitan dengan masuk, kemajuan, dan kemunduran Islam di Sicilia. Adapun beberapa sumber sekunder yang membantu dalam menguraikan topik kajian ini adalah buku *A History of Islamic Sicily*, skripsi yang berjudul “Sejarah Islam di Sisilia Studi atas Masuk dan Tumbuhnya Islam di Sisilia Tahun 827–1032 M”, dan artikel di internet tentang penaklukan muslim atas Sicilia. Selain ketiga sumber tersebut, peneliti juga menggunakan sumber lainnya, baik berupa buku, skripsi, ataupun artikel. Peneliti memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk mencari sumber-sumber terkait topik kajian ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan mengunjungi beberapa perpustakaan terdekat yang berada di kota Yogyakarta, seperti Perpustakaan Grahatama, Perpustakaan Kota, Perpustakaan Baitul Hikmah UGM, dan Perpustakaan Kanisius. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan media sosial untuk mencari sumber-sumber tambahan, seperti jurnal, gambar, peta, dan situs-situs terkait yang dapat dipercaya.

## 2. Verifikasi

Keseluruhan sumber yang telah didapatkan kemudian dilihat dan diteliti lagi, apakah sumber tersebut autentik dan kredibel atau tidak. Untuk menentukan autentisitas dan kredibilitas tersebut, maka perlu adanya sebuah kritik, baik itu ekstern maupun intern. Melalui

kritik tersebut diperoleh sebuah data yang sesuai. Kritik dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya, kemudian ditelusuri rujukan dari sumber tersebut. Dalam melakukan proses pencarian, peneliti menemukan beberapa literatur dengan versi yang berbeda, salah satunya tentang sebab dihidiahkannya wilayah Ifriqiyyah kepada Ibrahim bin al-Aghlab.<sup>25</sup> Satu sumber menyebutkan bahwasanya itu merupakan usulan dari Ibrahim bin al-Aghlab karena telah berhasil menumpas kelompok Khawarij. Kemudian sumber lain menyatakan bahwa selain menumpas kelompok Khawarij, Ibrahim bin al-Aghlab juga berhasil mewakili pemerintah Dinasti Abbasiyah untuk menjalin perundingan damai dengan kekaisaran Byzantium. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, peneliti kemudian mengumpulkannya untuk mencari kesamaan dengan cara merujuk pada sumber yang digunakan. Setelah sumber rujukan didapat, peneliti melakukan kritik ekstern terlebih dahulu, yaitu dengan mengkritisi sumber dari sisi luarnya, berupa indentifikasi penulis dan dialek yang digunakan. Setelah itu peneliti melakukan kritik intern, yaitu dengan memperhatikan uraian pada sumber dan kesesuaiannya terhadap peristiwa yang terjadi, baik dari segi latar belakang tempat, waktu, maupun kejadian. Maka diperoleh hasil bahwa kedua pendapat tersebut benar, namun peneliti memilih pendapat yang paling kuat dan mencantumkan pendapat lain dalam footnote.

---

<sup>25</sup>Lihat skripsi ini halaman 36 pembahasan tentang sejarah berdirinya Dinasti Aghlabiyah.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti sangat berhati-hati dalam menginterpretasikan suatu peristiwa, karena dikhawatirkan terjadi subjektivitas. Menurut Kuntowijoyo sendiri, tahap interpretasi merupakan biangnya subjektivitas.<sup>26</sup> Untuk menghindari hal tersebut, peneliti memposisikan diri sebagai orang yang netral, tidak memihak kepada salah satu sisi. Sehingga, saat peneliti menafsirkan sejarah penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah, peneliti dapat melihat secara objektif berdasarkan sumber-sumber yang ada. Melalui sumber tersebut, peneliti mulai menafsirkan secara objektif terhadap peristiwa yang ada, yaitu dengan menguraikan (analisis) kembali sebuah peristiwa secara kronologis dan menggambarannya secara sederhana supaya mudah untuk dipahami dengan menggunakan teori hegemoni sebagai alat analisis. Setelah diuraikan, peneliti kemudian menyatukan (sintesis) beberapa sumber yang telah diverifikasi supaya menjadi kesatuan peristiwa yang runtut. Sebagaimana yang terdapat dalam pembahasan tentang sejarah berdirinya Dinasti Aghlabiyah pada halaman 36 footnote no. 33. Contoh interpretasi pada pembahasan mengenai proses penaklukan Sicilia adalah terkait ungkapan dari beberapa sumber yang menyatakan bahwa seluruh wilayah Sicilia berhasil ditaklukan oleh Dinasti Aghlabiyah. Namun setelah dianalisis kembali, ada satu wilayah Sicilia yang tidak disebutkan dalam

---

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

penaklukan Dinasti Aghlabiyah, yaitu Catania. Namun hal tersebut menurut asumsi peneliti, kemungkinan besar dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan Enna dan Syracuse, sehingga wilayah tersebut sudah dinyatakan takluk dan tunduk terhadap kekuasaan Islam.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti menguraikan topik kajian yang menjadi objek pembahasan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca, tentunya dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berdasarkan pedoman bahasa Indonesia. Peneliti menulis diawali dengan pembahasan yang umum terlebih dahulu, kemudian mengerucut pada pembahasan yang khusus. Kronologi peristiwa yang diuraikan juga ditempatkan sesuai dengan perjalanan sejarah yang memanjang dalam waktu. Selain itu, dalam menjelaskan sumber-sumber kajian yang digunakan, peneliti menyajikannya secara garis umum yang dapat diikuti oleh pikiran pembaca, yaitu dengan membuat pola penulisan atau sistematika pembahasan.

Pola penulisan atau sistematika pembahasan tersebut dimulai dengan pengantar atau bab pendahuluan terlebih dahulu, kemudian pembahasan topik kajian yang akan diteliti dalam tiga bab, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau inti dari topik yang diteliti. Peneliti menuliskan topik kajian secara argumentatif, yaitu dengan mengerahkan ide dan usaha dalam merekonstruksi peristiwa masa

lampau berdasarkan bukti yang lengkap dan terseleksi disertai fakta yang detail dan akurat.<sup>27</sup> Pada tahap terakhir, peneliti berharap tulisan ini dapat menjadi sebuah karya sejarah yang tersusun secara kronologis dan mudah dipahami oleh para pembaca

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, harapannya supaya pembaca dapat memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adanya sistematika pembahasan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memetakan dan mendeskripsikan rencana pembahasan serta keterkaitan isi pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab pertama, merupakan pondasi dalam penelitian ini, oleh karena itu harus diperkuat dengan asumsi dasar dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam topik kajian. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Sicilia dan Dinasti Aghlabiyah. Dalam bab ini diuraikan tentang kondisi Sicilia ditinjau dari segi geografis, sejarah Sicilia, ekonomi, sosial dan kebudayaan

---

<sup>27</sup>Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986), hlm. 171-172.

masyarakat, politik, serta agama. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan tentang sejarah berdirinya Dinasti Aghlabiyah, para amir Dinasti Aghlabiyah, serta periodisasi Dinasti Aghlabiyah.

Bab ketiga, menggambarkan tentang proses penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah, dimulai dengan pembahasan tentang latar belakang penaklukan Sicilia, operasi awal hingga penaklukan Palermo, serta perluasan dan pengokohan provinsi muslim. Pembahasan ini berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang proses terjadinya penaklukan Sicilia. Peneliti mencantumkan pembahasan ini pada bab ketiga dikarenakan topik kajian yang dibahas berkaitan dengan penaklukan Sicilia. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan mendalam terkait proses penaklukan Sicilia.

Bab keempat, menguraikan tentang dampak dari penaklukan Sicilia terhadap perluasan wilayah dan penyebaran ajaran Islam, serta perkembangan peradaban Islam di Benua Eropa Pada masa pemerintahan Dinasti Aghlabiyah. Dampak tersebut dilihat dari segi pembangunan (arsitektur), pendidikan dan ilmu pengetahuan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, serta politik dan pemerintahan.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Pada bab ini berisi penutup berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik kajian serupa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada topik pembahasan tentang penaklukan Sicilia pada masa Dinasti Aghlabiyah tahun 212-289 H/827-902 M dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Penaklukan Sicilia merupakan salah satu penaklukan penting dalam sejarah Islam. penaklukan ini disebabkan oleh beberapa faktor penting, *pertama*, letak wilayahnya yang strategis, yaitu berada pada posisi sentral di antara dua cekungan Laut Tengah, sehingga menjadikannya sebagai objek penting untuk kekuatan Laut Timur secara komersial maupun politik. *Kedua*, kekayaan alam yang melimpah. Sicilia memiliki tanah yang subur dan kekayaan alam yang melimpah. Keadaan ini berbeda dengan kekuasaan Islam di Timur Tengah ataupun Afrika yang sebagian besar wilayahnya merupakan gurun pasir. Dengan demikian kekuatan ekonomi umat Islam tidak hanya didapatkan melalui perdagangan, namun juga dapat melebar melalui pertanian maupun peternakan. *Ketiga*, adanya keinginan yang kuat untuk melebarkan kekuasaan Islam di Eropa. Karena letaknya yang strategis, Sicilia menjadi incaran para penguasa Islam untuk melebarkan sayapnya menuju Eropa, baik dalam bidang agama, politik, ekonomi, maupun budaya.



2. Upaya penaklukan Sicilia telah dilakukan sejak masa Khalifah Ustman bin Affan ra., akan tetapi belum berhasil, melainkan hanya memperoleh harta rampasan. Penaklukan tersebut terus dilakukan pada masa Dinasti Umayyah I di Syiria, kemudian berlanjut pada masa Dinasti Abbasiyah, Hingga sampailah pada masa Dinasti Aghlabiyah. Pergerakan penaklukan ini diawali dengan adanya permohonan dari Euphemius untuk meminta bantuan kepada Amir Ziyadatullah I dengan menawarkan kekuasaan atas Sicilia. Permohonan tersebut pun diterima untuk melakukan langkah pertama dalam penaklukan Sicilia. Sicilia berhasil ditaklukan pada tahun 212 H/827 M dengan sejumlah pasukan yang dikomandoi oleh Asad bin Furat. Penaklukan terus berlanjut hingga beberapa kali berganti komando. Adapun Langkah-langkah penaklukan Sicilia terbagi dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah operasi awal dan penaklukan Palermo (212-216 H/827-831 M), tahap kedua adalah perluasan provinsi muslim (219-263 H/834-878 M), dan tahap ketiga adalah penyempurnaan penaklukan (289 H/902 M) yang ditandai dengan jatuhnya Taormina dalam kekuasaan Dinasti Aghlabiyah. Keberhasilan Dinasti Aghlabiyah dalam menaklukan Sicilia Membutuhkan waktu selama kurang lebih 75 tahun.
3. Adapun dampak penaklukan Sicilia terhadap penyebaran dan peradaban Islam meliputi; kemajuan dalam penyebaran dan perkembangan peradaban Islam di Eropa semakin meningkat. Karena

sejak jatuhnya Sicilia dalam kekuasaan Islam, wilayah tersebut menjelma menjadi salah satu pusat peradaban Islam di Eropa setelah Cordova di Andalusia. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan peradaban Islam yang menunjukkan kemajuan dalam berbagai bidang, baik itu pendidikan dan ilmu pengetahuan, arsitektur, sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik dan pemerintahan, maupun agama. Selain itu, Penaklukan Sicilia juga memberikan dampak tersendiri bagi perluasan wilayah kekuasaan Islam di Eropa, yang kemudian membentang dari Asia Tengah, Asia Barat yang meliputi Jazirah Arab, Syiria, Palestina, sampai merambah ke Benua Afrika, bahkan Eropa, seperti Andalusia dan Sicilia. Setelah Dinasti Aghlabiyah berhasil menguasai Sicilia, penganut agama Islam pun semakin bertambah di sana, baik itu dari penduduk asli maupun imigran yang berdatangan dari Benua Afrika.

## **B. Saran**

peristiwa penting dalam perjalanan sejarah harus direkam dengan baik, karena dari peristiwa tersebut dapat diambil suatu tauladan, hikmah dan *'ibrah*. Peneliti menyadari bahwasanya masih banyak sekali kekurangan dalam menguraikan topik kajian ini, baik berupa sumber, analisis, maupun penulisan. Saran bagi peneliti selanjutnya, bahwasanya pembahasan mengenai penaklukan dan perluasan wilayah Islam di Sicilia dapat diteliti kembali melalui sudut pandang dan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan sosial atau budaya. Melalui pendekatan sosial

misalnya, dapat dikaji mengenai interaksi masyarakat Sicilia beserta pengaruhnya terhadap perkembangan dan peradaban Islam di Eropa. Dapat juga melalui pendekatan budaya dengan menggunakan difusi kebudayaan sebagai bagian dari kerangka analisis kajian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abbas, Ihsan. 1975. *al-Arab fi Siqilyah*. Beirut: Dar Atsaqofah.
- Abdullah, Taufik. 2006. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ahmad, Mumtaz. 1996. (ed.). *Teori Politik Islam*. (Ena Hadi, Penerj.) Bandung: Mizan.
- Aizid, Rizem. 2015. *Para Panglima Perang Islam*. Yogyakarta: Saufa.
- Al-Azizi, Abdul Syakur. 2014. *Kitab Sejarah Islam Terlengkap*. Yogyakarta: Saufa.
- Ali, Muhammad. 2016. *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*. (Umar Mujtahid, Penerj.) Jakarta: Ummul Qura.
- Alwi, al-Habib. 2001. *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*. (Ali Yahya, Penerj.) Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Arnold, W. Thomas. 2019. *Sejarah Lengkap Penyebaran Islam*. (Muhammad Qowim, Penerj.) Cet. 1. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aziz, Ahmad. 1975. *History of Islamic Sicily*. Edinburgh: Edinburgh University Pers.
- Badar, Tamir. 2013. *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*. (Muchlisin Nawawi dan M. Taufik, Penerj.) Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Bakri, Syamsul. 2011. *Peta Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Fajar Media Pers.
- Bury, John Bagnell. 1912. *A History of the Eastern Roman Empire from the Fall of Irene to the Accession of Basil I (AD 802-867)*. London: Macmillan and Co.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. (M. Z. Zulfami, Penerj.) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Women*. Bandung: Syaamil Quran.
- Fu'adi, Imam. 2011. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras.

- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. (Nugroho Notosusanto, Penerj.) Jakarta: UI Pers.
- Grolier Internasional Inc. 1988. (ed). *Italia, Negara dan Bangsa Eropa*. jilid 6. Jakarta.
- Hitti, Philip K. 2010. *History of The Arabs*. (Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Penerj.) Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Holt, P.M. 1977. *The Cambridge History of Islam* (Vol. II). London: Cambridge University Pers.
- Hammond. 1969. *Headline World Atlas*. New Jersey: Hammond Incorporated Maplewood.
- Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kennedy, Hugh. 2018. *Penaklukan Muslim yang Mengubah Dunia* (4 ed.). (Ratih Ramelan, Penerj.) Jakarta: PT. Pustaka Alvabet.
- Khaldun, Ibnu. 2011. *Muqoddimah*. Cet. 1. (Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri, Penerj.) Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lewis, Bernard. 1988. *Muslim Menemukan Eropa*. (Ahmad Niamullah Muiz, Penerj.) Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Majid, Abdul Mun'im. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Ahmad Rofi' Usmani, Penerj.) Bandung: Pustaka.
- Metcalf, Alex. 2009. *The Muslims of Medieval Italy*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nasution, Harun. 1978. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI Pers.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 1998. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pickthall, Marmaduke. 1988. *Perang dan Agama*. Bandar Lampung-Jakarta: YAPI.



- Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. 2014. *Buku Pintar Sejarah Islam*. (Zainal Arifin, Penerj.) Jakarta: Penerbit Zaman.
- Reiner, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. (Muin Umar, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan, Heri dkk. t.thn. *Menyusuri Kota Jejak Kejayaan Islam*. Jakarta: Harian Republika.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. (A. L. Lazuardi, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subarman, Munir. 2008. *Sejarah Peradaban Islam Klasik*. Cirebon: Pangger Press.
- Sulasman, dan Suparman. 2013. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistyowati. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buana Raya.
- Sunanto, Musyrifah. 2004. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syafa'ah, A'ah. 2013. *Sejarah Peradaban Islam Masa Disintegrasi Pada Daulah Abbasiyah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Syamsudin, Helius. 1986. *Sejarah Dunia*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.
- Thaqqusy, Muhammad Suhail. 2015. *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Fathimiyah*. (Masturi Irham dan Abidun Zuhri, Penerj.) Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Tim Penyusun. 1998. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Treadgold, Warren. 1988. *The Byzantine Revival 780–842*. Stanford: Stanford University Press.
- Usman, Ahmad Rofi'. 2016. *Jejak-Jejak Islam*. Yogyakarta: Bunyan.
- Usman, Hasan. 1986. *Motode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag.
- Watt, W. Montgomery. 1990. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. (Hartono Hadikusumo, Penerj.) Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Islam dan Peradaban Dunia* (2 ed.). (Hendro Prasetyo, Penerj.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Yahaya, Mahayuddin Hj. 1990. *Islam di Spanyol dan Sicily*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia

## B. Jurnal

Alkhateeb, Sattam Zuheir. "The Campaign of Asad bin Alfurat to Conquer Sicily". *Advances in Historical Studies*. 5, 2016: 271-278.

Hakiki, Kiki Muhammad. "Politik Islam di Sicilia". *TAPIS: Jurnal Politik Islam*. Volume 7, Number 12, 2011: 15-30.

Munawir, M. Fajrul. "Islam di Sicilia: Asal-Usul, Kemajuan dan Kehancuran". *El-Harakah*. Volume 11, Number 3, 2009: 226-232.

## C. Skripsi

Azizah, Laeli. 2013. "Kekuasaan Umat Islam di Sisilia (827 M-1091 M)", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Herawati, Fera Alviah. 2016. "Sejarah Islam di Sisilia Studi atas Masuk dan Tumbuhnya Islam di Sisilia Tahun 827-1032 M", Skripsi pada Fakultas Usuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## D. Internet

El-Ashim, Dani (2019, 29 Januari). Asad bin Furat: Ulama Pembebas Kepulauan Sisilia. Dikutip 16 April 2019 dari Kiblat: <https://www.kiblat.net/2019/01/29/asad-bin-furat-ulama-pembebas-kepulauan-sisilia/>.

Fatin, Nur (2018, 1 Juli). Pengertian Kontribusi. Dikutip 13 Mei 2019 dari Seputar Pengertian: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html>.

Heri Ruslan, Peradaban Islam di Italia Selatan, [http://ftp.unpad.ac.id/koran/republika/2011-10-23/republika\\_2011-10-23\\_106.pdf](http://ftp.unpad.ac.id/koran/republika/2011-10-23/republika_2011-10-23_106.pdf), diakses pada Kamis, 09 Januari 2020 pukul 14.03 WIB.

Rifai Shodiq Fathoni, “Peradaban Islam di sisilia”,  
<http://wawasansejarah.com/islam-di-sisilia/> diakses pada Kamis, 12  
Dseember 2019 pukul 11.40 WIB.

Witjaksono, Aiman (2017, 12 Juni). Jika Khilafah Berdiri, Apakah Pancasila  
Tetap Ada?. Dikutip 13 November 2019 dari kompas.com:  
<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/12/07462921/jika.khilafah.berdiri.apakah.pancasila.tetap.ada.?page=all>.

Wiyonggo Seto, “Sejarah Akan Terus Jadi Inspirasi: Sejarah Dinasti Aghlabiyah”,  
<http://wiyonggoputih.blogspot.com/2015/04/sejarah-dinasti-aghlabiyah.html>  
diakses pada Kamis, 12 Dseember 2019 pukul 12.39 WIB.

Tanpa Nama, “Dinasti Aghlabiyah: Pembangunan Peradaban Tinggi Islam”,  
<https://kumparan.com/potongan-nostalgia/dinasti-aghlabiyah-pembangun-peradaban-tinggi-islam> diakses pada Kamis, 11 Desember  
2019 pukul 14.54 WIB.

Tanpa Nama, “Sejarah Kebudayaan Islam”,  
<http://storyofmuslim.blogspot.co.id/2013/07/latar-belakang-dan-sebab-terbentuknya.html>. diakses pada Sabtu, 7 Desember 2019 pukul 07:24 WIB.

